

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut. Kinerja individu, kinerja kelompok, dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal organisasi.

2.2 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab, yaitu penyajian laporan keuangan kepada pihak-pihak yang terkait. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir proses akuntansi, yang berarti ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan dapat dipergunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bekepentingan dengan data atau aktivitas tersebut.

Laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak tertentu sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Pihak-pihak tersebut antara lain yaitu para pemilik perusahaan, manajer yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan itu berdomisili serta pihak-pihak lain.

Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2008:17) adalah:

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh tugas manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga dipergunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Menurut Muhardi (2015:1) laporan keuangan adalah:

Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan. Pengguna dari laporan keuangan sendiri adalah manajemen, investor, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan.

Sedangkan laporan keuangan menurut Harahap (2013:105), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan berbentuk daftar yang disusun pada suatu periode tertentu. Setelah melalui tahap analisis, laporan keuangan akan menghasilkan suatu informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi keuangan bagi penggunanya, baik pengguna internal maupun pengguna eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhardi dalam Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham (2015:1), yaitu:

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan.

Menurut Kasmir (2015:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dimiliki perusahaan saat ini.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:9), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva dan pasiva suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan. Kemudian tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.4 Pengertian, Kegunaan dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan

keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih baik.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:31) adalah sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan diadakannya analisis laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2015:190), pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik secara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Subramanyam (2014:4), pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaannya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan perusahaan dan akan dapat diketahui hasil-hasil keuangan yang telah tercapai diwaktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan.

2.4.2 Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sugiono (2016:10), kegunaan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan itu sendiri.
2. Untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan.
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan lain secara industri (analisa vertikal).
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan pada masa mendatang (proyeksi).

2.4.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Sugiono (2016:10), tujuan analisis laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi), analisa dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangannya. Dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnosa), analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan serta efisiensi.

2.5 Prosedur, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.5.1 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih mudah untuk dimengerti.

Berikut ini langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan analisis laporan keuangan menurut Hery (2014:115):

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu maupun beberapa periode;
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan secara cermat dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan ke dalam rumus-rumus tertentu;
3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dilakukan;
4. Membuat laporan hasil analisis;
5. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknis analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknis analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil.

2.5.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:115) secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisa dinamis.

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisa vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, di mana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode yang sama.

2. Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

2.5.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2014:115-116), jenis-jenis teknik analisis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan
- b. Analisis Trend
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
- f. Analisis Rasio Keunagan
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor
- h. Analisis Titik Impas
- i. Analisis Kredit

2.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos atau akun-akun dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara individu atau kombinasi antara kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan alat rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan kebijakan manajemen dalam mengolah keuangan perusahaan dalam setiap tahunnya.

Menurut Sartono (2010:113), pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Riyanto (2010:329), dalam menganalisis rasio *finansial* dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu atau dengan rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan atau industri lain yang sejenis dalam waktu yang sama.

Sedangkan menurut Hery (2015:163), pengertian analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar perhitungan rasio menjadi

lebih bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Dengan rasio keuangan dapat mengungkapkan kondisi keuangan dan kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu serta dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

2.7 Rasio Keuangan Badan Layanan Umum

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-34/PB/2014 tentang pedoman penilaian kinerja Badan Layanan Umum bidang layanan kesehatan, penilaian rasio keuangan meliputi:

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rumus:

$$\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Kas adalah uang tunai atau saldo bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan BLU, tidak termasuk saldo bank pada rekening dana kelolaan (Jamkesda/BPJS) yang belum menjadi hak BLU.
- 2) Setara kas (*Cash Equivalent*) merupakan bagian dari aset lancar yang sangat likuid, yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu 1 sampai dengan 3 bulan tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan, tidak termasuk piutang dan persediaan.

- 3) Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Skor rasio kas adalah sebagai berikut.

Rasio Kas (%) (RK)	Skor	Kriteria
RK > 480	0,25	Rendah
420 < RK ≤ 480	0,5	Rendah
360 < RK ≤ 420	1	Sedang
300 < RK ≤ 360	1,5	Tinggi
240 < RK ≤ 300	2	Tinggi
180 < RK ≤ 240	1,5	Tinggi
120 < RK ≤ 180	1	Sedang
60 < RK ≤ 120	0,5	Rendah
0 < RK ≤ 60	0,25	Rendah
RK = 0	0	Rendah

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rumus :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan aset non lancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika aset tersebut :
 - a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal neraca;
 - b) Dimiliki untuk diperdagangkan atau untuk tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca; atau
 - c) Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

- 2) Aset lancar antara lain meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, uang muka, dan biaya dibayar dimuka, tidak termasuk saldo bank pada rekening dana kelolaan (Jamkesda/BPJS) yang belum menjadi hak BLU.
- 3) Kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diharapkan akan dibayar/diselesaikan atau jatuh tempo waktu 12 bulan setelah tanggal neraca.

Skor rasio lancar adalah sebagai berikut.

Rasio Lancar (%) (RL)	Skor	Kriteria
RL > 600	2,5	Tinggi
480 < RL ≤ 600	2	Tinggi
360 < RL ≤ 480	1,5	Sedang
240 < RK ≤ 360	1	Sedang
120 < RK ≤ 240	0,5	Rendah
0 < RL ≤ 120	0,25	Rendah

3. Periode Penagihan Piutang (*Collection Period*)

Rumus:

$$\frac{\text{Piutang Usaha} \times 360}{\text{Pendapatan Usaha}} \times 1 \text{ hari}$$

Penjelasan:

- 1) Piutang usaha adalah hak yang timbul dari penyerahan barang atau jasa dalam rangka kegiatan operasional BLU.
- 2) Pendapatan usaha merupakan PNBPN BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

Skor rasio periode penagihan piutang adalah sebagai berikut.

Periode Penagihan Piutang (Hari) (PPP)	Skor	Kriteria
PPP < 30	2	Tinggi
$30 \leq \text{PPP} < 40$	1,5	Tinggi
$40 \leq \text{PPP} < 60$	1	Sedang
$60 \leq \text{PPP} < 80$	0,5	Sedang
$80 \leq \text{PPP} < 100$	0,25	Rendah
PPP \geq 100	0	Rendah

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Pendapatan operasional merupakan PNBP BLU yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN dan hibah.
- 2) Aset tetap dihitung berdasarkan nilai perolehan aset tetap dikurangi konstruksi dalam pengerjaan.

Skor rasio perputaran aset tetap adalah sebagai berikut.

Perputaran Aset Tetap (%) (PAT)	Skor	Kriteria
PAT > 20	2	Tinggi
$15 < \text{PAT} \leq 20$	1,5	Tinggi
$10 < \text{PAT} \leq 15$	1	Sedang
$5 < \text{PAT} \leq 10$	0,5	Sedang
$0 < \text{PAT} \leq 5$	0,25	Rendah
PAT = 0	0	Rendah

5. Imbalan Atas Aset Tetap (*Return on Fixed Asset*)

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBN dan biaya penyusutan.
- 2) Aset tetap adalah nilai perolehan aset tetap tanpa memperhitungkan konstruksi dalam pengerjaan.

Skor rasio imbalan atas aset tetap adalah sebagai berikut.

<i>Return on Fixed Asset (%)</i> (ROPA)	Skor	Kriteria
ROPA > 6	2	Tinggi
5 < ROPA ≤ 6	1,5	Tinggi
4 < ROPA ≤ 5	1,4	Sedang
3 < ROPA ≤ 4	1,1	Sedang
2 < ROPA ≤ 3	0,8	Sedang
1 < ROPA ≤ 2	0,5	Rendah
0 < ROPA ≤ 1	0	Rendah

6. Imbalan Ekuitas (*Return on Equity*)

Rumus:

$$\frac{\text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}}{\text{Ekuitas} - \text{Surplus atau Defisit sebelum Pos Keuntungan atau Kerugian}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian adalah surplus/defisit sebelum pos keuntungan/kerugian, tanpa memperhitungkan pendapatan investasi yang bersumber dari APBN dan biaya penyusutan.

- 2) Ekuitas adalah selisih antara hak residual BLU atas aset dengan seluruh kewajiban yang dimiliki.

Skor rasio imbalan ekuitas adalah sebagai berikut.

<i>Return on Equity (%)</i> (ROE)	Skor	Kriteria
ROE > 8	2	Tinggi
7 < ROE ≤ 8	1,8	Tinggi
6 < ROE ≤ 7	1,6	Tinggi
5 < ROE ≤ 6	1,4	Sedang
4 < ROE ≤ 5	1,2	Sedang
3 < ROE ≤ 4	1	Rendah
2 < ROE ≤ 3	0,8	Rendah
1 < ROE ≤ 2	0,6	Rendah

7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rumus:

$$\frac{\text{Total Persediaan} \times 365}{\text{Pendapatan BLU}} \times 1 \text{ hari}$$

Penjelasan:

- 1) Total persediaan adalah seluruh barang persediaan yang dimiliki oleh rumah sakit sebagaimana diatur dalam PSAP No.5 Paragraf 05.
- 2) Pendapatan BLU merupakan pendapatan BLU yang terdiri atas pendapatan yang diperoleh sebaagi imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan BLU, termasuk pendapatan yang berasal dari APBN.

Skor rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut.

Perputaran Persediaan (Hari) (PP)	Skor	Kriteria
PP > 60	0	Rendah
55 < PP ≤ 60	0,5	Rendah
45 < PP ≤ 55	1	Sedang
35 < PP ≤ 45	1,5	Tinggi
30 < PP ≤ 35	2	Tinggi
25 < PP ≤ 30	1,5	Tinggi
15 < PP ≤ 25	1	Sedang
5 < PP ≤ 15	0,5	Rendah
0 ≤ PP ≤ 1	0	Rendah

8. Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan PNBPN}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Pendapatan PNBPN merupakan pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan BLU, tidak termasuk pendapatan yang berasal dari APBN.
- 2) Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang terdiri dari belanja pegawai dan belanja barang, dan sumber dananya berasal dari penerimaan anggaran APBN dan pendapatan PNBPN BLU tidak termasuk biaya penyusutan.

Skor rasio perputaran pendapatan PNBPN terhadap biaya operasional adalah sebagai berikut.

Rasio Pendapatan PNBPN terhadap Biaya Operasional (N) (PB)	Skor	Kriteria
PB > 65	2,5	Tinggi
57 < PB ≤ 65	2,25	Tinggi
50 < PB ≤ 57	2	Tinggi
42 < PB ≤ 50	1,75	Sedang
35 < PB ≤ 42	1,5	Sedang
28 < PB ≤ 35	1,25	Sedang
20 < PB ≤ 28	1	Sedang
12 < PB ≤ 20	0,75	Rendah
4 ≤ PB ≤ 12	0,5	Rendah
0 ≤ PB ≤ 4	0	Rendah

9. Rasio Subsidi Biaya Pasien

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Subsidi Biaya Pasien}}{\text{Pendapatan BLU}} \times 100\%$$

Penjelasan:

- 1) Jumlah subsidi biaya pasien adalah selisih biaya perawatan yang dikeluarkan BLK dengan tarif jaminan, pemberian keringanan kepada pasien tidak mampu, termasuk kegiatan bakti sosial (*Copporate Social Responsibility/CSR*). Jumlah subsidi dimaksud diperhitungkan dalam periode satu tahun.

- 2) Pendapatan BLU merupakan pendapatan BLU yang terdiri atas pendapatan yang diperoleh sebagai imbalan atas barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat termasuk pendapatan yang berasal dari hibah, hasil kerjasama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan lain-lain pendapatan BLU, termasuk pendapatan yang berasal dari APBN.

Skor rasio subsidi biaya pasien adalah sebagai berikut.

Rasio Subsidi Biaya Pasien (%) (SBP)	Skor	Kriteria
$SBP \leq 1$	0	Rendah
$1 < SBP \leq 3$	0,5	Rendah
$3 < SBP \leq 5$	1	Sedang
$5 < SBP \leq 10$	1,5	Tinggi
$10 < SBP \leq 15$	2	Tinggi
$15 < SBP \leq 18$	1,5	Tinggi
$18 < SBP \leq 20$	1	Sedang